

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Persalinan merupakan kejadian fisiologis normal untuk melahirkan bayi. *Sectio Caesarea* (SC) adalah tindakan yang dilakukan oleh tenaga medis dalam menangani persalinan. Melalui insisi pada dinding abdomen dan dinding rahim tindakan SC dilakukan sesuai dengan standar prosedur operasional. Tindakan SC dilakukan pada ibu yang tidak dapat melahirkan secara normal karena kondisi yang membahayakan bagi nyawa ibu dan bayi dengan beberapa indikasi dan kondisi medis yaitu, kondisi bayi yang darurat, penyempitan panggul, prolapsus tali pusat, preeklampsia dan plasenta previa (Purba, dkk, 2021).

World Health Organization (WHO) melaporkan pada tahun 2021 bahwa operasi SC meningkat secara signifikan, dengan 21% dari total kelahiran dilakukan melalui operasi SC, dan kemungkinan akan mencapai 29% pada tahun 2030. Berdasarkan data Riskesdas tahun 2021 tingkat persalinan dengan operasi SC di Indonesia melewati batas maksimal standar WHO 5-15%, tingkat persalinan dengan operasi SC mencapai 19,8% ibu yang melahirkan dari hasil survey di 33 provinsi (Riskesdas, 2021). Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Lampung (2020), angka kelahiran dengan tindakan SC mencapai angka 15.679, angka persalinan pada tahun 2021 dengan tindakan SC meningkat menjadi sebanyak 17.748 persalinan (Handayani, 2022). Menurut data dokumentasi register rawat inap di Ruang Edelweis Rumah Sakit Umum Handayani, Kotabumi, Lampung utara, ditemukan sebanyak 900 persalinan dengan tindakan SC pada tahun 2023, dan ditemukan sebanyak 1070 persalinan dengan SC pada tahun 2024 (Dokumentasi Ruang Edelweis RSUD Handayani Lampung Utara, 2025).

Keluhan utama yang dirasakan oleh ibu post operasi SC (post OP SC) adalah gangguan rasa nyaman yaitu nyeri karena terjadi robekan pada jaringan dinding rahim dan perut selama prosedur SC yang dapat mengakibatkan

keterbatasan dalam beraktivitas dan gangguan kecemasan. Nyeri post OP SC akan berdampak pada ibu diantaranya yaitu mobilisasi menjadi lebih terbatas, gangguan rasa aman dan nyaman karena rasa nyeri yang dirasakan terus menerus, terganggu atau tidak terpenuhinya *bonding attachment* yang dapat mengganggu proses *bonding* antara ibu dan bayi (Fiorent *et al.*, 2021). Teknik yang dapat digunakan untuk mengurangi nyeri yaitu teknik farmakologi dengan menggunakan terapi obat analgesik dan teknik nonfarmakologi untuk meredakan nyeri tetapi tidak menggunakan obat-obatan seperti terapi musik, teknik relaksasi nafas dalam, teknik distraksi dan teknik relaksasi Benson. (Yustilawati *et al.*, 2021).

Salah satu cara untuk meredakan nyeri secara nonfarmakologi adalah dengan teknik relaksasi Benson yang merupakan metode efektif untuk mengelola nyeri karena bisa dilakukan kapan saja, selain untuk mengelola nyeri teknik relaksasi Benson dapat mengurangi kecemasan, mengendurkan otot dan tubuh menjadi lebih rileks, teknik relaksasi Benson dilakukan dengan menggunakan pernafasan dalam dan afirmasi positif atau sesuai dengan keyakinan spiritual individu untuk melahirkan kondisi kesehatan dan kesejahteraan yang lebih baik dan dilakukan selama 10-15 menit (Anggraeni, 2022). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andriana, *et al.* (2023) menunjukkan bahwa relaksasi benson yang diterapkan selama 3 hari dapat mengurangi nyeri pada klien post OP SC, dengan penurunan skala nyeri dari 8 menjadi 2 berdasarkan pengukuran dengan *Numeric Rating Scale* (NRS).

Hasil observasi dan wawancara dengan perawat di ruang Edelweis lantai 2 Rumah Sakit Umum Handayani, Kotabumi, Lampung Utara di dapatkan data penanganan nyeri di ruang edelweis menggunakan teknik farmakologi untuk meredakan rasa nyeri, obat-obatan yang digunakan adalah jenis obat analgesik dan teknik nonfarmakologi yang digunakan adalah latihan mobilisasi miring kanan dan miring kiri untuk membantu mempercepat kesembuhan ibu post OP SC. Untuk teknik relaksasi Benson belum pernah dilakukan. Berdasarkan latar belakang diatas maka Peneliti akan melakukan

penerapan teknik relaksasi Benson pada ibu post operasi *sectio caesarea* dengan masalah keperawatan nyeri akut di Rumah Sakit Umum Handayani, Kotabumi, Lampung Utara.

B. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana Melakukan Penerapan Teknik Relaksasi Benson pada ibu Post Operasi *Sectio Caesarea* dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut di Rumah Sakit Umum Handayani, Kotabumi, Lampung Utara?.

C. TUJUAN STUDI KASUS

1. Tujuan Umum

Memperoleh Gambaran Dalam Melakukan Penerapan Teknik Relaksasi Benson pada ibu Post Operasi *Sectio Caesarea* dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut di Rumah Sakit Umum Handayani, Kotabumi, Lampung Utara.

2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan data pada pasien post OP SC yang mengalami masalah keperawatan nyeri.
- b. Melakukan penerapan terapi teknik relaksasi Benson pada pasien post OP SC yang mengalami masalah keperawatan nyeri akut.
- c. Melakukan evaluasi penerapan terapi teknik relaksasi Benson pada pasien post OP SC yang mengalami masalah keperawatan nyeri akut.
- d. Menganalisis penerapan terapi teknik relaksasi Benson pada pasien post OP SC yang mengalami masalah keperawatan nyeri akut.

D. MANFAAT STUDI KASUS

1. Manfaat Teoritis

Manfaat hasil studi kasus secara teoritis dapat memberikan kontribusi untuk memperbaiki dan mengembangkan kualitas pendidikan ataupun kualitas asuhan keperawatan, khususnya yang berkaitan dengan penerapan teknik relaksasi benson untuk pada ibu post OP SC dengan masalah

keperawatan nyeri akut sebagai kajian pustaka bagi mereka yang akan melaksanakan studi kasus dalam bidang yang sama.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Peneliti

Hasil dari studi ini penulis dapat mengaplikasikan pengetahuan yang didapat dari pengalaman nyata dan penerapan teknik relaksasi Benson untuk mengurangi nyeri pada ibu post OP SC sesuai dengan standar prosedur operasional sehingga didapatkan hasil yang efektif untuk meredakan nyeri dengan menggunakan metode teknik relaksasi Benson, serta dapat meningkatkan wawasan dan ketrampilan khususnya bagaimana merawat pasien dengan masalah keperawatan nyeri akut.

b. Manfaat bagi Rumah Sakit Handayani

Hasil dari studi kasus ini dapat memberikan manfaat khususnya menambah referensi perpustakaan tempat studi kasus sebagai acuan studi kasus yang akan datang.

c. Manfaat bagi Pasien dan Keluarga

Studi kasus ini bermanfaat untuk pasien post OP SC yang mengalami masalah keperawatan nyeri akut sehingga dapat mengontrol rasa nyeri dan mempercepat proses penyembuhannya.